

**HUBUNGAN SIKAP IBU BALITA DENGAN KEPATUHAN
KUNJUNGAN DALAM PROGRAM POSYANDU BALITA DI
DESA LAJING KECAMATAAN AROSBAYA KABUPATEN
BANGKALAN**

(Studi di Posyandu Desa Baruk Lajing Kecamatan Arosbaya)

SKRIPSI



**OLEH :
PUTRI APRILIANA
NIM. 14142010074**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN SIKAP IBU BALITA DENGAN KEPATUHAN
KUNJUNGAN DALAM PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA
LAJING KECAMATAAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN**
(Studi di Posyandu Desa Baruk Lajing Kecamatan Arosbaya)

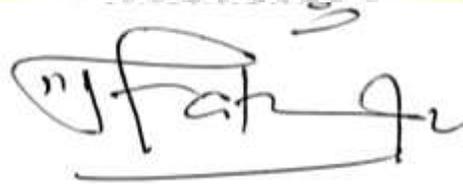
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

PUTRI APRILIANA
14142010074

Telah disetujui pada tanggal: 14 September 2022

Pembimbing



Hamimatus Zainiyah.M.Pd.,M.Keb
NIDN. 0712128401

HUBUNGAN SIKAP IBU BALITA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN DALAM PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA LAJING KECAMATAAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN

(Studi di Posyandu Desa Baruk Lajing Kecamatan Arosbaya)

ABSTRAK

Kendala yang terkait dengan kunjungan balita ke Posyandu adalah sikap ibu terhadap posyandu balita. Salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi balita. Data rata-rata kunjungan ibu di Desa Lajing kecamatan Arosbaya adalah 85,7% ibu tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan *desain cros sectional*. Populasinya 59 ibu yang mempunyai balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya dengan besar sampel 56 ibu. Penelitian sampel dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, analisa data menggunakan uji *koefisien kontingensi* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 21 ibu (100%), dimana 18 ibu (85,7%) tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu. Uji *koefisien kontingensi* menunjukkan bahwa $pvalue = 0,000 < 0,05$ atau $p < \alpha (0,05)$ yang artinya ada Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Strategi untuk meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu dengan melakukan kegiatan Posyandu di dua tempat untuk menjangkau jarak yang jauh, dan menyelenggarakan sesuai waktu ibu, serta mengaktifkan kader untuk mengingatkan ibu-ibu melakukan kunjungan Posyandu Balita.

Kata Kunci : Sikap, Kepatuhan, Posyandu

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S ATTITUDE WITH VISIT COMPLIANCE IN
POSYANDU PROGRAM IN LAJING VILLAGE, AROSBAYA DISTRICT, BANGKALAN
REGENCY**

(Studi di Posyandu Desa Baruk Lajing Kecamatan Arosbaya)

ABSTRACT

Constraints related to visits by toddlers to the Posyandu are the mother's attitude towards the Posyandu for toddlers. One of the posyandu's goals is to monitor the improvement of the nutritional status of children under five. The data on the average visit of mothers in Lajing Village, Arosbaya sub-district is 85.7% of mothers who do not comply with visiting posyandu. This study aims to determine the relationship between mother's attitude and compliance with visits in the Toddler Posyandu Program in Lajing Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency.

This research method used an analytic survey with a cross-sectional design. The population was 59 mothers who have toddlers in Lajing Village, Arosbaya District with a sample size of 56 mothers. Sample research with simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire, data analysis using a contingency coefficient test with $\alpha = 0.05$.

The results showed that most of the mothers who had a negative attitude were 21 mothers (100%), of which 18 mothers (85.7%) did not comply with visiting the posyandu. The contingency coefficient test showed that $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ or $p < \alpha (0.05)$ which means that there was a relationship between mother's attitude and compliance with visits in the Toddler Posyandu Program in Lajing Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency.

The strategy is to increase maternal visits to Posyandu by conducting Posyandu activities in two places to reach long distances, and holding them according to mother's time, and activating cadres to remind mothers to visit Posyandu Toddlers.

Keywords: *Attitude, Obedience, Posyandu*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dalam lima program utama, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare (Dinas Kesehatan, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2010 kunjungan balita keposyandu masih 50%. Menurut data kunjungan balita pada bulan Maret 2012 provinsi Jawa Timur sebesar 527.360 (21,900%) dari jumlah balita 2.408.037 (kemenkes. RI 2012). Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 289.635 posyandu. Di Jawa Timur terdapat 46.179 posyandu. Namun jumlah posyandu aktif sebanyak 30.534 posyandu. (Depkes, 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di Desa lajing kunjungan ibu dalam program Posyandu mengalami kenaikan dan penurunan khususnya di

Posyandu Beruk Lajing Arosbaya Kecamatan Bangkalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita di Posyandu, diantaranya pengetahuan Ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, sikap ibu terhadap posyandu balita, pekerjaan Ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dalam lima program utama, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare (DinasKesehatan, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu

yang mempunyai balita Usia dibawah 5 tahun di Desa Lajing Kecamatan Arosbya Kabupaten Bangkalan, Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 59 ibu yang mempunyai balita usia dibawah 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-25	37	66,1
2.	25-34	11	19,6
3.	36-43	8	14,5
Total		56	100

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu adalah 17-25 tahun yaitu sebanyak 37 orang (66,1%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja Petani	10	17,9
2.	Swasta	32	57,1
3.		14	25,0
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 32 orang (57,1%).

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah SD	6	10,7
2.	SMP	33	58,9
3.	SMA	10	17,9
4.		7	12,5
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan ibu Balita adalah SD sebanyak 33 orang (58,9%).

4. Karakteristik responden berdasarkan jarak rumah ibu balita

No	Jarak rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2 km	10	17,9
2.	3-4 km	34	60,7
3.	5-6 km	12	21,4
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata jarak rumah ibu adalah 3-4 km yaitu sebanyak 34 orang (60,7%).

b. Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu

No	Sikap ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Negatif	48	85,7
2.	Positif	8	14,3
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu dalam melakukan kunjungan keposyandu adalah negatif yaitu sebanyak 48 orang (85,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan nilai kepatuhan ibu

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak patuh	47	83,9
2.	Patuh	9	16,1
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan keposyandu adalah tidak patuh yaitu sebanyak 47 orang (83,9%).

3. Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya

Sikap Ibu	Kepatuhan Kunjungan				Total	%
	Tidak Patuh	%	Patuh	%		
Sikap Positif	3	37,5	5	62,5	8	100
Sikap Negatif	44	91,7	4	8,3	48	100
Total	47	100	9	100	56	100

Kabupaten Bangkalan.

Uji statistic *Chi Square*

$$\alpha=0,05 \quad pvalue = 0,000$$

Dari tabel 4.3 dapat di ketahui dari Hasil tabulasi silang dapat disimpulkan jika sikap ibu negatif maka kepatuhan untuk posyandu tidak

patuh yaitu sebanyak 44 responden (91,7%) sedangkan jika sikap ibu positif maka kepatuhan untuk posyandu rutin yaitu sebanyak 5 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ didapatkan menunjukkan bahwa $pvalue = 0,000 < 0,05$ atau $p < \alpha (0,05)$ yang artinya terjadi hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam program posyandu balita di Posyandu Desa Lajing Kecamatan Arosbaya.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Sikap Ibu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan dalam Program Posyandu Balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu balita di Posyandu Desa Lajing Kecamatan Arosbaya didapatkan data bahwa sebagian besar sikap ibu terhadap kunjungan posyandu adalah negatif yaitu sebanyak 48 orang (85,7%).

Bila sikap ibu balita tentang

posyandu positif maka ibu balita akan hadir secara rutin ke posyandu tiap bulannya dan sebaliknya jika sikap ibu balita tentang posyandu negatif maka kehadiran ibu balita tidak akan rutin tiap bulannya. Hal ini berarti meskipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon tiap orang berbeda (Notoatmodjo, 2017).

Menurut peneliti sikap ibu ini kemungkinan di sebabkan oleh beberapa faktor, misalnya ibu balita malas untuk mengantarkan anaknya untuk posyandu, atau mungkin ibu tersebut beranggapan bahwa setiap pulang dari posyandu anaknya sakit dan akan menjadi lebih rewel.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Sikap ibu Balita adalah usia ibu. Hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden sebagian sebesar 17-25 tahun sebanyak 37 (66,1%). Hal ini dikarenakan ibu dengan usia muda pola pikirnya masih belum matang, masih bergantung pada orang tua, dan terkadang malas untuk membawa balitanya ke posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa sikap sebagai suatu reaksi atau respons yang masih

tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dibagi menjadi dua, yang pertama adalah sikap positif yaitu kecenderungan tindakannya mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu dan yang kedua sikap negatif yaitu terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu (Azwar, 2020). Dari hasil sikap diatas, terhitung sikap ibu yang negatif. Dikarenakan akses dari rumah ketempat pelayanan kesehatan masih jauh. Selain itu ibu beranggapan bahwa balitanya akan tetap sehat walaupun tidak dibawa keposyandu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pekerjaan dan tingkat intelegensi. Umur merupakan patokan yang penting untuk memberikan pelajaran yang sesuai kepada si anak sesuai dengan tingkatan umurnya, kualitas pendidikan yang diberikan pun menjadi faktor yang sangat vital, serta tingkat intelegensi yang dimiliki anak akan menentukan sejauh mana anak bisa menangkap informasi serta pendidikan dan cara anak mengamalkan serta menerapkan apa

yang telah ia pelajari selama ini. Untuk mendapatkan pengetahuan, tentu sekolah bukanlah satu-satunya tempat. Mendapatkan pengetahuan bisa dari mana saja, bahkan dari lingkungan diluar, contohnya di bisa bertanya ke Kepala Desa, di tempat BPS (Bidan Praktek Swasta), di PUSTU, di pengajian dan berbagai tempat yang lain.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di Posyandu Desa Lajing menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif. Hal ini di karenakan ibu lebih memilih bekerja dari pada membawa anaknya ke Posyandu, jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan jauh, dan menurut ibu balita akan tetap sehat apabila di bawa ataupun tidak di bawa ke Posyandu. Namun ada sebagian ibu yang memiliki sikap positif, hal ini di sebabkan karena ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya membawa balita ke Posyandu dan ibu tidak terlalu sibuk bekerja, karna ibu hanya fokus menjaga balita. Oleh karena itu, tenaga kesehatan yang ada di Posyandu Desa Lajing harus bisa memberikan motivasi dan dorongan

kepada ibu untuk lebih bersikap positif dan mendukung terhadap beberapa upaya-upaya salah satunya pergi ke posyandu balita.

b. Gambaran Kepatuhan Kunjungan dalam Program Posyandu Balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu balita di Posyandu Desa Lajing Kecamatan Arosbaya didapatkan data bahwa sebagian besar kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu adalah tidak patuh yaitu sebanyak 47 orang (83,9%) dan ibu yang patuh melakukan kunjungan yaitu hanya 9 ibu (16,1%).

Kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Kepatuhan di definisikan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh yang lainnya. Menurut Saccet yang dikutip Niven (2020), mendefinisikan kepatuhan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Menurut Mulyono (2019), kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan

dengan perilaku seseorang. Kepatuhan kunjungan dapat diartikan ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh seseorang sesuai dengan saran petugas kesehatan.

Ibu di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar tidak patuh dalam melakukan kunjungan posyandu balita. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi ketidak patuhan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu yaitu kurangnya kesadaran dari ibu tentang pentingnya kunjungan posyandu balita, hal ini berawal dari ibu yang sibuk bekerja, sehingga ibu kurang memperhatikan balitanya Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 32 responden(57,1%). selain itu kurangnya saran maupun informasi yang di dapat melalui media massa ataupun dari tenaga kesehatan yang lain, sehingga ibu kurang kooperatif dalam kegiatan posyandu dan jarak yang jauh menuju ke fasilitas kesehatan

(Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata jarak rumah ibu adalah 3-4 km yaitu sejumlah 34 rumah (60,7%) juga menjadi kendala untuk pergi ke posyandu. Sedangkan untuk ibu yang patuh melakukan kunjungan ke posyandu, di sebabkan oleh jarak antara rumah menuju ke tempat posyandu lebih dekat dan ibu mengetahui tentang pentingnya berkunjung ke posyandu balita.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dari program Posyandu yaitu dengan mengetahui sikap kepatuhan kunjungan ibu dalam program posyandu. Dengan mengetahui faktor penyebab tersebut maka, bisa dikembangkan dan di tingkatkan kembali program posyandu dengan bekerja sama dengan Dinas kesehatan setempat, sehingga kunjungan ibu dalam program posyandu bisa mencapai target yang telah ditentukan.

c. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Dari tabel 4.8 ketahu dari Hasil tabulasi silang dapat disimpulkan jika sikap ibu negatif maka kepatuhan untuk posyandu tidak patuh yaitu sebanyak 44 responden (91,7%) sedangkan jika sikap ibu positif maka kepatuhan untuk posyandunya patuh / rutin yaitu sebanyak 5 responden (62,5%). Dari hasil uji statistik Koefisien Kontingensi menunjukkan bahwa $pvalue = 0,000 < 0,05$ yang artinya terjadi hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam program posyandu balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2019). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesediaan atau respon seseorang

terhadap suatu objek di suatu lingkungan tertentu.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian ibu yang memiliki sikap positif namun tidak patuh yaitu sejumlah 3 ibu. Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor lain misalnya karena ibu terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, serta jarak dari rumah ke tempat posyandu yang jauh. Sehingga meskipun ibu mempunyai sikap yang positif tetapi tidak patuh dalam program posyandu balita. Sebaliknya ibu yang memiliki sikap yang negatif yaitu sejumlah 4 ibu namun patuh membawa balita ke posyandu, Hal ini mungkin disebabkan karena jarak rumah ke tempat posyandu yang dekat, adanya rasa peduli tentang kesehatan balitanya walaupun kadang-kadang ibu tidak mengunjungi posyandu. Dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai sikap positif, belum tentu patuh dalam membawa balitanya ke posyandu, begitupun sebaliknya ibu yang mempunyai sikap negatif, masih ada yang patuh

dalam mengikuti program posyandu balita

membawa balitanya ke posyandu.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. Sikap ibu balita dalam kunjungan Program Posyandu Balita sebagian besar negatif yaitu sebanyak 48 ibu (85,7%). Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
2. Kepatuhan ibu Balita dalam kunjungan Program sebagian besar tidak patuh yaitu sebanyak 47 ibu (83,9%) di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
3. Ada hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam Program Posyandu Balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

b. Saran

1. Bagi Ibu
Ibu harus lebih aktif membawa balitanya ke posyandu untuk memantau kesehatan balitanya dan ibu harus lebih banyak meluangkan waktu untuk kesehatan balitanya dengan cara

2. Bagi Petugas Kesehatan

Perlu dilakukan pendekatan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat terutama ibu yang mempunyai balita untuk memberikan motivasi bagi ibu agar ibu aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu balita agar ibu mengetahui tumbuh kembang balitanya dan melakukan berbagai penyuluhan tentang pentingnya membawa balitanya ke posyandu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul lain yang mempengaruhi sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam Program Posyandu Balita. Untuk mengurangi masalah penyimpangan tumbuh kembang pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, (2018). Konsep Lima Dasar Posyandu. Edisi 1. Jakarta : Salmba Medika.

Ariyani,(2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu.*

- Departemen Kesehatan RI.2017. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi. (2019). *Skala Pengukuran Sikap*. Jakarta : Bukune
- Hidayat, (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medikal: Surabaya.
- Meilani, (2009). *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta.
- ,(2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta.
- ,(2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam dkk, (2017). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medikal.
- , (2018). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medikal.
- , (2018). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medikal.
- , (2018). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medikal.
- Yulifah,(2018). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurnia,(2016). *faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu Balita dalam pemanfaatan pelayanan gizi balita di posyandu*.
- ,(2017). *faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu Balita dalam pemanfaatan pelayanan gizi balita di posyandu*.
- Keliat. (2018). *Kesehatan Ibu Dan Anak, Persepsi Budaya Dan Dampak Kesehatannya*. Jakarta: Hipokrates.
- Lubkin. (2019). *Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu*.
- Suhardjo.(2018) *Percanaan pangan dan Gizi*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.